

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP PEMAHAMAN DAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPADI UPTD SDN PATEMON**

Aprilia Faizah¹, Agung Setyawan²

^{1,2} Pendidikan Dasar FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

¹ Faizahaprilia80@gmail.com, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on students' understanding and independence in science subjects at UPTD SDN Patemon. The type of research used is quantitative research with a one group pretest posttest design method. Data collection techniques use questionnaires and questions. For the validity of the instrument, validity and reliability tests are used, while the data analysis methods used are normality test, paired sample t-test, and MANOVA test. Based on the paired sample t-test of learning understanding that has been tested, the average mean data on the pretest learning understanding is 35.42 and the posttest value of learning understanding is 80.00 and the data has a significant value of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on learning understanding. Based on the paired sample t-test for learning independence, the average mean data for the pretest for learning independence was 25.67, while the average value for the posttest for learning independence was 35.63 and a significant value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on learning independence. The third test results from the MANOVA test simultaneously/together obtained a value of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on students' understanding and learning independence simultaneously/together.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Learning Understanding, and Learning Independence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pemahaman dan kemandirian siswa pada mata pelajaran IPA di UPTD SDN Patemon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode one grup pretest posttest desain. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan soal. Untuk kevalidan instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji paired sampel t-test, dan uji manova. Berdasarkan uji paired sampel t-test pemahaman belajar yang telah diuji diperoleh data rata-rata mean pada pretest pemahaman belajar sebesar 35.42 dan nilai posttest pemahaman belajar sebesar 80.00 serta data nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pemahaman belajar. Berdasarkan uji paired sampel t-test kemandirian belajar diperoleh data rata-rata mean pada pretest kemandirian belajar sebesar 25.67 sedangkan nilai rata-rata posttest kemandirian belajar sebesar 35.63

serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemandirian belajar. Uji ketiga hasil uji manova secara simultan/bersama-sama diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pemahaman dan kemandirian belajar siswa secara simultan/bersama-sama.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Pemahaman Belajar, dan Kemandirian Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana atau jembatan bagi setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri dengan melalui proses pembelajaran yang diperoleh. Sebagaimana yang telah kita ketahui, tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang mengatakan bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" (Samsiyati et al., n.d.). Jadi, sudah jelas bahwa Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan memperoleh Pendidikan harapannya dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas yang nantinya generasi mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga menciptakan generasi yang memiliki karakter nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, tentu tidak akan ada yang namanya kemajuan. Maka dari itu, pendidikan sangat

penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini. Peraturan No 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa, Standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya (Alifah, 2021). Pendidikan juga merupakan hal terpenting bagi suatu negara agar bisa berkembang pesat. Negara-negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Tetapi, pendidikan juga tidak akan maju apabila sistem dari pendidikan tersebut tidak tepat. Sama halnya seperti di Indonesia (Fitri, 2021).

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sangat membutuhkan kemajuan serta peningkatan.

Tentunya di negara ini memerlukan standar pendidikan yang tinggi untuk mencakup suatu proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, dan elemen lainnya. Pendidikan di Indonesia sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas. Pendidikan ini digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai hal ini pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan semaksimal mungkin dan tentunya pihak-pihak terkait seperti pemerintah, keluarga, guru, dan siswa harus terlibat (Primayana, 2020). Pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa oleh sebab itu maka perlu adanya generasi muda seperti siswa sekolah dasar yang harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan yang diharapkan nantinya. Hal ini bertujuan untuk menuju generasi emas di masa yang akan datang (Siahaan et al., 2022).

Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan

pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa (Wardani, 2022). guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses meningkatkan pembelajaran siswa dengan memberikan contoh-contoh yang digunakan dalam proses pembelajaran dan belajar secara efektif. guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam proses pembelajarannya seperti bagaimana guru kreatif dan inovatif saat mengajar, pembelajaran yang sesuai dan menciptakan situasi yang kondusif dalam pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik . Pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan cenderung bersemangat. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dijelaskan oleh guru dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Siregar, 2017). untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat melakukan

dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi dalam penyampaian suatu materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar siswa dapat memahami dan lebih mengerti pelajaran yang telah diberikan, khususnya pelajaran pada ipas, maka siswa dituntut harus lebih berperan aktif dalam proses belajar di kelas terutama dalam mencari sumber-sumber atau informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru, baik dengan mendengarkan penjelasan guru secara seksama, membaca buku-buku yang terkait dengan materi pembelajaran, maupun melakukan diskusi dengan teman sebaya ataupun guru. Guru juga diharapkan dapat membimbing dan membantu siswa agar kegiatan belajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik (Siregar, 2017).

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengasosiasikan informasi dengan objek berdasarkan pengetahuan awal seseorang. Informasi yang diperoleh menghubungkan subnet dengan cara yang berkaitan dengan kemampuan

memahami mengenai makna materi. Unsur pemahaman ini pada hakekatnya melibatkan kemampuan menangkap makna suatu konsep, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan makna konsep baru dengan kata-kata sendiri (Ajib et al., 2024). Pemahaman tidak hanya mengandung arti kesiapan subjek, tetapi juga kesediaannya untuk menggunakan masalah yang dipahaminya. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih mendasar, namun nyatanya banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah berkaitan dengan aspek pemahaman. Misalnya masih terdapat siswa yang belum paham dengan materi yang sudah disampaikan, terkadang siswa memilih untuk diam dan tidak bertanya perihal penjelasan materi yang belum bisa dipahami. Bahkan terdapat siswa yang tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan serta terdapat siswa yang masih asik bergurau dengan teman disebelahnya sehingga dampak dari hal tersebut pada saat pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru terdapat beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru dan bahkan hasil dari

pengerjaan tugasnya tidak sesuai dengan jawaban yang diharapkan oleh guru, hal tersebut terjadi karena siswa belum paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Walangadi & Pratama, 2020).

Kemandirian belajar adalah keahlian seorang siswa yang melakukan pembelajaran secara mandiri, Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dalam menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (Nuritha & Tsurayya, 2021). Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan dalam sistem pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil prestasi belajar yang sesuai dengan keinginannya. Pencapaian prestasi belajar disekolah

yang optimal dalam proses belajar siswa dapat didapatkan dengan adanya kemandirian belajar siswa (Nasution et al., 2018). kemandirian adalah belajar secara sukarela tanpa ketergantungan pada orang lain, percaya diri dalam memecahkan masalah, berperilaku aktif untuk berpartisipasi serta mempelajari keterampilan tertentu. Pemahaman itu merupakan hasil belajar, Misalnya siswa dapat menjelaskan tentang apa yang mereka baca atau mereka dengar dalam struktur kalimat mereka sendiri dan memberikan contoh lain dari apa yang diilustrasikan guru. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mengukur perbedaan kemampuan siswa dalam memahami informasi / pembelajaran yang diberikan. Melalui tingkat pemahaman, siswa dapat merasakan keterbatasan dan kekurangannya sendiri dan dijadikan sebagai acuan untuk masa depan. Kemandirian belajar yang mengarahkan kemauan dan motivasi agar dipahami kompetensi dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan bekal pengetahuan atau kompetensi. Mendefinisikan dan mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran, baik itu penentuan

waktu, tempat, kecepatan, metode atau penilaian pembelajaran mandiri siswa. Sebaliknya, kemandirian belajar ini dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan pembelajaran berdasarkan niat untuk menguasai kompetensi tertentu. Sementara itu dikatakan bahwa belajar mandiri berarti siswa yang mampu bekerja atau berpikir secara individual untuk memecahkan setiap kali menghadapi masalah yang sederhana atau kompleks (Aprila & Fajar, 2022).

Model pembelajaran yang di butuhkan peserta didik yaitu yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar. Setiap model pembelajaran memiliki struktur tujuan pembelajaran yang berbeda-beda tetapi pada intinya sama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan di adopsi untuk menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (Hotimah, 2020). Melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa akan dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru,

sehingga kemandirian belajar siswa akan muncul. Siswa akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir, memotivasi siswa untuk terus mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan (Ungusari, 2015). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dunia nyata, pembelajaran kolaboratif, berkolaborasi, memecahkan masalah dan menutup kesenjangan pembelajaran, serta mengeksplorasi keterampilan dan konten (Faisal & Arifin, 2022) Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri pembelajaran di mulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran berkelompok aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut (Yuliani, Destiniar and Jayanti, 2020:401).

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SDN Patemon dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajarannya

masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran saat guru menjelaskan materi hanya 40% dari 25 siswa yang aktif, selebihnya masih ada yang tidak mau mendengarkan dan tidak memperhatikan. Pada saat itu siswa memilih untuk bermain sendiri seperti menulis hal-hal yang diluar mata pelajaran, bergurau dengan temannya, Bahkan ada siswa yang ingin pembelajarannya cepat diselesaikan. sehingga dampak dari hal tersebut pada saat guru memberikan tugas, siswa masih cenderung kebingungan dan tidak bisa menyelesaikan tugasnya, hal tersebut terjadi karena guru hanya sekedar menjelaskan dan berpusat pada buku saja, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan sulit untuk memahami pembelajaran.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan pemahaman belajar siswa, perlunya pembelajaran secara mandiri dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dalam mengembangkan kapasitas siswa. perlu adanya solusi dalam proses pembelajaran itu, salah

satunya adalah model pembelajaran PBL (*problem based learning*). Dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang membuat siswa cenderung lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman dan kemandirian siswa dikelas 6 UPTD SDN Patemon.

B. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif (desain analisis kuantitatif). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data yang berupa angka sebagai bahan dalam penelitian dengan struktur dan tahapan untuk menguji teori tertentu dengan penekanan pada variabel atau hubungan antar variabel. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kelompok tunggal, Pelaku Eksperimen melakukan tes awal (pre-test) sebelum perlakuan dan di akhir penelitian pelaku melakukan tes

akhir (post-test). Berikut tabel desain penelitian :

PreTest	Treatment	PostTest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal (Pretest) Sebelum perlakuan

O₂ : Tes akhir (PostTest) Sesudah perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas 6 UPTD SDN Patemon. Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang menjadi objek atau subjek sasaran penelitian atau pengamatan yang memiliki karakter yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPTD SDN Patemon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 UPTD SDN Patemon yang berjumlah 25 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah instrumen soal dan angket. Soal pemahaman siswa terdiri dari 10 soal, 5 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Sedangkan terdapat 15 item angket yang akan diberikan kepada siswa dengan indikator kemandirian belajar siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam lembar angket tersebut, berbagai indikator keberhasilan kemandirian siswa digunakan dengan skala likert (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

SL : Selalu (Skor 4)
SR : Sering (Skor 3)
KD : Kadang-Kadang (Skor 2)
TP : Tidak Pernah (Skor 1)

Sumber: buku sugiono

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman dan kemandirian siswa. Dalam penelitian ini, teknik penguraian data yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji manova dengan bantuan aplikasi SPSS 2.1 For Windows.

Mengukur instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen mengukur variabel penelitian dengan menggunakan uji validitas. Untuk uji validitas, setiap komponen instrumen harus diuji

dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan berikut: $r_{tabel} > 0,05$, dan $r_{tabel} < 0,05$, menandakan bahwa komponen tersebut dianggap valid. Penulis dapat menggunakan SPSS 2.1 untuk Windows untuk menentukan validitasnya.

Uji reliabilitas adalah jenis uji yang digunakan pada item soal yang benar-benar valid yang dihasilkan dari uji validitas. Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas data, penulis dapat menggunakan SPSS untuk memberi tahu orang lain bahwa reliabilitas pertanyaan dapat diterima jika Cronbach Alpha (G) $> 0,05$, dan sebaliknya, jika Cronbach Alpha (G) $< 0,05$, reliabilitas pertanyaan tidak dapat diterima.

Analisis data pertama dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal. Ini dilakukan dengan melihat histogram nilai residual dan plot probabilitas normal. Deteksi dengan melihat penyerahan data (titik) pada grafik atau sumbu diagonal dengan bantuan SPSS. Keputusannya adalah sebagai berikut: nilai sig. $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal, dan nilai sig. $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal.

Uji paired sample t-test digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan, yang dianggap sama tetapi memiliki data. Sebagai bagian dari statistik parametrik, uji paired sample t-test adalah aturan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 2.1 For Windows untuk melihat uji paired sample t-test. Dasar pengambilan keputusan untuk uji paired sample t-test adalah sebagai berikut: Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka hasil belajar pada data pretest dan posttest berbeda secara signifikan, Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka hasil belajar pada data pretest dan posttest tidak berbeda secara signifikan.

Uji multivariate analysis of variance adalah istilah lain untuk uji manova. Uji statistik one way anova dan uji manova berbeda. Yang pertama menggunakan satu variabel dependen, sedangkan yang kedua menggunakan dua variabel dependen. Uji manova adalah bagian dari statistik parametrik di mana asumsi normalitas data harus terpenuhi. Tujuan uji manova adalah untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen yang berskala

data kuantitatif (numerik) secara bersamaan atau secara bersamaan ada atau tidak. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 2.1 for Windows untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh uji manova. Dasar pengambilan keputusan uji manova adalah sebagai berikut: jika nilai sig. $< 0,05$ menunjukkan pengaruh secara signifikan, jika nilai sig. $< 0,05$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jika sudah melakukan hipotesis kemudian yang harus dilakukan adalah pembahasan. Uji yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas paired sampel T-test dan uji manova.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Pemahaman

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.69843548
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.086
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,848 > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Angket Kemandirian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92237539
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.092
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,898 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Paired Sampel T-Test Pemahaman Belajar

Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation
Paired 1	Pretest Pemahaman	35.42	24	11.025
	Posttest Pemahaman	80.00	24	2.331

Nilai pretest pemahaman sebesar 35.42 sedangkan nilai posttest pemahaman belajar 80.00

Paired Samples Test							
		Paired Differences				T	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Paired 1	Pretest Pemahaman - Posttest Pemahaman	-44.583	13.825	2.822	-50.421	-38.746	15.799

Berdasarkan nilai signifikan diatas sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sampel T-Test Kemandirian Belajar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kemandirian	25.67	24	5.079	1.037
	Posttest Kemandirian	35.63	24	2.223	.454

Nilai pretest kemandirian belajar sebesar 25.67 sedangkan nilai posttest kemandirian belajar 35.63.

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest Kemandirian - Posttest Kemandirian	-9.958	5.017	1.024	-12.077	-7.840	-9.724	.000

Berdasarkan nilai signifikan diatas sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji anova

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.988	1821.296 _b	2.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.012	1821.296 _b	2.000	45.000	.000
	Hotelling's Trace	80.947	1821.296 _b	2.000	45.000	.000
	Roy's Largest Root	80.947	1821.296 _b	2.000	45.000	.000
Model_PBL	Pillai's Trace	.843	121.048 ^b	2.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.157	121.048 ^b	2.000	45.000	.000
	Hotelling's Trace	5.380	121.048 ^b	2.000	45.000	.000
	Roy's Largest Root	5.380	121.048 ^b	2.000	45.000	.000
a. Design: Intercept + Model_PBL						
b. Exact statistic						

Berdasarkan uji secara simultan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran PBL terhadap pemahaman dan kemandirian belajar.

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Pemahaman Belajar	1111.688 ^a	1	1111.688	61.051	.000
	Kemandirian Belajar	23852.083 ^b	1	23852.083	189.308	.000
Intercept	Pemahaman Belajar	45571.688	1	45571.688	2502.668	.000
	Kemandirian Belajar	159852.083	1	159852.083	1268.704	.000
Model_PBL	Pemahaman Belajar	1111.688	1	1111.688	61.051	.000
	Kemandirian Belajar	23852.083	1	23852.083	189.308	.000
Error	Pemahaman Belajar	837.25	46	18.209		
	Kemandirian Belajar	5795.833	46	125.996		
Total	Pemahaman Belajar	47521.000	48			
	Kemandirian Belajar	189500.000	48			
Corrected Total	Pemahaman Belajar	1949.313	47			
	Kemandirian Belajar	29647.917	47			
a. R Squared = .570 (Adjusted R Squared = .561)						
b. R Squared = .805 (Adjusted R Squared = .800)						

Berdasarkan uji secara parsial menunjukkan

- 1) Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap pemahaman belajar
- 2) Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menyatakan terhadap pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pemahaman dan kemandirian siswa pada mata pelajaran IPA di UPTD SDN Patemon. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga kesimpulan yang bisa diambil yaitu sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis atau paired sampel T-Test pemahaman belajar diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 35.42 dan posttest sebesar 80.00 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem based

learning terhadap pemahaman. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis atau paired sampel T-Test kemandirian belajar diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 25.67 dan posttest sebesar 35.63 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem based learning terhadap kemandirian. Berdasarkan uji secara simultan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran PBL terhadap pemahaman dan kemandirian belajar. Berdasarkan uji secara parsial menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap pemahaman belajar dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menyatakan terhadap pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, A. F. Al, Purnamasari, H., & Huda, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Dan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Ma Nurul Hikmah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1),

- 3018–3029.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Aprila, B., & Fajar, A. A. (2022). Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Dan Hubungannya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(Vol 12 No 1), 15–29. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i1.5408>
- Faisal, B. I., & Arifin, Z. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Pemahaman Dan Kemandirian Siswa Mata Pelajaran Ppkn Di Sdn Banyuajuh 2 Kamal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Fitri, 2021. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48–64. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.430>
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328. <http://jurnal.stahnpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Samsiyati, N., Arifin, Z., & Andriani, M. W. (n.d.). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP PEMAHAMAN DAN KEMANDIRIAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA UPTD SD BERBELUK 1 AROSBAYA Kata Kunci: Problem Based Learning , Pemahaman , Kemandirian.*
- Siahaan, J. H., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2022). Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 10 Pematangsiantar T.A. 2022/2023. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 188–195. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/download/3012/2337>
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada

- Konsep Sistem Indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 3(2), 100.
<https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>
- Ungusari, E. (2015). PENGARUH PROBLEMBASED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD. *Nhk技研*, 151, 10–17.
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201.
<https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.201-208.2018>
- Wardani. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter. *Hartaki: Journal of Islamic Education*, 1(November), 13–22.
- Yuliani, Y., Destiniar, D. and Jayanti, J. (2020) 'Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp', *Ad Math Edu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*, 10(1), p. 45.